

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan Implementasi pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum**

Implementais pembelajaran Al-Miftah dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung sebagai berikut:

###### **a. Perencanaan Al-Miftah Lil Ulum**

Dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung meliputi: tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media pembelajaran, target pembelajaran Al-Miftah, menentukan waktu pembelajaran, menyusun alat evaluasi pembelajarn.

###### **b. Proses pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum**

Dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung meliputi:

- (1) Kegiatan pendahuluan: mengucapkan salam, bertawasul kepada pengarang kitab dan para masyayikh pondok, membaca nadzom Al-Miftah, mengabsen santri, menjelaskan materi sebelumnya dan menanyakan kembali sebelum menambah materi berikutnya.
  - (2) Kegiatan inti: menjelaskna materi, memberikan kesempatan bertanya.
  - (3) Kegiatan penutup: menyimpulkan materi, memberikan motivasi dan membaca doa bersama.
- c. Evaluasi pembelajaran di pondok pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung meliputi: dalam mengevaluasi di pondok pesantren Raudlotul Karang Tanjung menggunakan tes lisan dan tes tertulis, evaluasi untuk kenaikan jilid, dalam tesnya ketika santri sudah selesai jilid di laksanakan tes kenaikan jilid, tes lesan dan tes uraian jilid yang sudah di pelajari, serta menentukan layak dan tidaknya naik di jilid berikutnya.

## **2. Kendala-kendala dalam pembelajarn kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam Membaca kitab Kuning.**

### **a. Keterbatasan waktu**

Hambatan ini dirasakan oleh ustadzah pengampu litab Al-Miftah. Ustadzah merasa waktu yang disediakan kurang cukup dalam praktek pembelajaran kitab Al-Miftah. Pada saat ustadzah menjelaskan suatu materi, tidak terasa waktunya sudah habis,

sedangkan kegiatan pembelajaran belum selesai secara maksimal pada waktu itu. Berdasarkan pada praktek pembelajaran kitab Al-Miftah di PP. Sidogiri yang dilaksanakan selama enam jam dalam sehari, sedangkan pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum hanya dua jam dalam sehari. Maka dari situ ustadzah merasa waktu yang disediakan terbatas.

#### b. Lingkungan

Hambatan kedua berasal dari lingkungan yang dirasakan adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam praktek pembelajaran kitab Al-Miftah. Hambatan lingkungan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan eksternal.

##### 1) Lingkungan Internal

Salah satu faktor penghambat dari lingkungan internal adalah lingkungan pondok sendiri. Dimana lingkungan pondok belum tumbuh suasana yang mendukung agar para santri dapat mempraktekan ilmu Nahwu dan Shorof mereka, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

##### 2) Lingkungan Eksternal

Faktor penghambat dari lingkungan eksternal adalah dari luar pondok yaitu. Keluarga yang mana tidak begitu memperhatikan program pembelajaran kitab Al-Miftah ini, akan tetapi orang tua lebih memperhatikan pembelajaran formal putra dan putri mereka. Kemudian dari lingkungan masyarakat,

termasuk tetangga, teman bermain dan lain-lain. Yang mana lingkungan masyarakat tidak peduli dengan kompetensi Nahwu dan Shorof

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pemaparan di atas, yang telah peneliti lakukan sesuai kemampuan, oleh karena itu, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Peneliti sangat berharap di pondok pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung lebih mengembangkan lagi serta mempertahankan SDM dan SDA yang sudah ada untuk itu. Penerapan Al-Miftah mampu berjalan dengan baik dan terus meningkat kualitas hasil pembelajaran Al-Miftah.

### **2. Bagi Ustadzah Pondok Pesantren**

Peneliti berharap untuk semua guru yang mengajar Al-Miftah mampu bertahan dan mengembangkan dalam gaya mengajar di dalam kelas agar pembelajaran Al-Miftah lebih efektif walaupun dengan waktu yang terbatas.

### **3. Bagi Santri Pondok Pesantren**

Teruntuk santri pondok pesantren, hendaknya lebih mengasah keingintahuan dalam membuka kitab kuning, agar bisa langsung praktek membaca dan mengetahui kedudukan kalimat dan ciri-cirinya. Serta sering bermusyawarah dengan temannya.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, yang telah di berikan kepada peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan kekuatan lahir dan batin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Khususnya kepada bapak Faisal, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam proses pembuatan skripsi.

Segala kemampuan telah peneliti curahkan, namm karena keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi.